

ABSTRAK

Reza Nurdiana Sugiant 2230030021 : “Konsep Mitigasi Krisis Lingkungan Dalam Perspektif Agama (Studi Komparasi Islam Dalam Pemikiran Yusuf Qaradhawi dan Hindu Dalam Pemikiran Vandana Shiva).”

Krisis lingkungan dewasa ini menjadi isu global yang ditandai dengan meningkatnya suhu bumi, pencemaran, kerusakan ekosistem, deforestasi, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Berbagai bentuk degradasi lingkungan tersebut berakar pada paradigma antroposentris, industrialisasi, dan eksploitasi alam yang berlebihan. Untuk menjawab persoalan ini, teori mitigasi menekankan pentingnya upaya sistematis dalam mengurangi risiko, mencegah kerusakan, serta membangun kesadaran ekologis melalui langkah preventif, adaptif, dan transformatif.

Teori mitigasi menekankan upaya sistematis untuk mengurangi risiko dan dampak negatif aktivitas manusia terhadap lingkungan. Fenomena ini menuntut penerapan teori mitigasi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga multidimensional. Teori mitigasi yang berlandaskan filosofis menekankan tiga dimensi utama: ontologis, yakni kesadaran bahwa manusia dan alam saling bergantung; epistemologis, yaitu pentingnya pengetahuan ekologis yang holistik; serta aksiologis, yaitu orientasi pada nilai etika, moral, dan keberlanjutan.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif-komparatif. Data dikumpulkan melalui analisis teks-teks primer dan sekunder karya Yusuf Qaradhawi dan Vandana Shiva yang relevan dengan isu lingkungan, etika ekologi, dan pembangunan berkelanjutan. Analisis dilakukan dengan membandingkan landasan filosofis, prinsip-prinsip etis, kritik terhadap model pembangunan saat ini, dan tawaran solusi konkret dari kedua pemikir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yusuf Qaradhawi, melalui konsep Tauhid dan Tasawuf menekankan tanggung jawab manusia sebagai penjaga bumi dan pentingnya menjaga keseimbangan alam sebagai bagian dari ketaatan kepada Tuhan. Etika lingkungan Islam yang dikembangkan Qaradhawi mendorong konservasi sumber daya alam, keadilan ekologis, dan penolakan terhadap antroposentrisme. Di sisi lain, Vandana Shiva sebagai penganut agama Hindu mengkritik keras paradigma pembangunan yang didominasi oleh kapitalisme dan patriarki yang dianggap sebagai akar krisis lingkungan. Melalui konsep ekofeminisme dan Demokarasi Alam, Shiva menyoroti peran perempuan, pengetahuan lokal, dan kearifan tradisional dalam menjaga keberlanjutan ekologi, serta menyerukan keadilan ekologis. Meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda, penelitian ini menemukan beberapa titik temu signifikan antara keduanya. Keduanya sama-sama menolak eksploitasi alam yang berlebihan, mengkritik model pembangunan yang tidak berkelanjutan, dan menyerukan perubahan paradigma yang mendasar dalam hubungan manusia dengan alam. Baik Qaradhawi maupun Shiva sama-sama menekankan pentingnya keadilan ekologis dalam kehidupan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sintesis dari pemikiran Yusuf Qaradhawi dan Vandana Shiva menawarkan kerangka kerja yang kaya untuk etika lingkungan global.

Kata Kunci: Yusuf Qaradhawi, Vandana Shiva, Etika Lingkungan, Ekofeminisme, Islam, Hindu.